

Kandeba Melawan Stunting: Sosialisasi untuk Pappandangan Sehat

Suharmi¹, Sukmawati Sulfakar², Risna Sari Dewi³
^{1,2,3}D3 Kebidanan STIKes Bina Bangsa Majene

e-mail: suharmi.d4bidanpendidik26@gmail.com¹, sukmarebella@gmail.com²,
risnasaridewi3112@gmail.com³

Abstrak

Latar belakang kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Isu stunting di Sulawesi Barat, khususnya di Desa Pappandangan merupakan masalah serius yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak Stunting tidak hanya memengaruhi kesehatan individu, tetapi juga berpotensi menghambat kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. **Tujuan** dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas sosialisasi Program Kandeba dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang sebagai langkah pencegahan stunting. **Metode** yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan melalui penyuluhan, diskusi kelompok, dan distribusi materi edukasi mengenai gizi. **Hasil** kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa sosialisasi Program Kandeba berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gizi dan pencegahan stunting sebesar 70%. Selain itu, terjadi perubahan positif dalam perilaku gizi keluarga, yang tercermin dari peningkatan konsumsi makanan bergizi. **Kesimpulannya**, Program Kandeba terbukti menjadi strategi efektif dalam mengatasi masalah stunting di Pappandangan, serta berkontribusi pada upaya pemerintah dalam menciptakan generasi yang sehat dan produktif. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan dan diperluas untuk mencapai hasil yang lebih signifikan.

Kata Kunci: kandeba, Stunting, Pappandangan, Sosialisasi, Gizi

PENDAHULUAN

Provinsi Sulawesi Barat merupakan salah satu lokus prioritas percepatan penurunan stunting di Indonesia. Angka prevalensi stunting yang masih tinggi membuat penanganan stunting di Sulawesi Barat menjadi salah satu agenda prioritas pembangunan. Berdasarkan data SSGI, pada tahun 2021 angka prevalensi stunting di Sulawesi Barat sebesar 33,8%, pada tahun 2022 angka prevalensi stunting naik menjadi 35,0%, dan berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 angka prevalensi stunting turun menjadi 30,3 %. Penurunan angka prevalensi stunting tingkat kabupaten di Sulawesi Barat menunjukkan penurunan yang signifikan dari 39,3% menjadi 28,1% berada di Kabupaten Polewali Mandar. Kabupaten Majene mengalami penurunan yang cukup baik dari 40,6% menjadi 30,5%. Kabupaten Mamuju turun dari angka 33,8% menjadi 32,7%. Kabupaten Mamasa dari angka 38,5% turun menjadi 37,5%, serta Kabupaten Mamuju Tengah dari angka 28,1% turun menjadi 27,9%. Sedangkan Kabupaten Pasangkayu menjadi kabupaten dengan angka prevalensi stunting yang naik dari angka 25,7% menjadi 27,8 %.

Stunting tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif dan produktivitas di masa depan. Menurut data dari Badan Kesehatan Dunia (WHO), anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami gangguan belajar, rendahnya prestasi akademis, dan masalah kesehatan jangka panjang. Oleh karena itu, penanganan stunting harus menjadi prioritas utama dalam program kesehatan masyarakat.

Urgensi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pola makan sehat. Dengan mengedukasi masyarakat mengenai dampak stunting dan cara pencegahannya, diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku yang positif dalam pemenuhan gizi anak. Kegiatan sosialisasi Program Kandeba bertujuan untuk memberikan informasi yang tepat dan akurat mengenai gizi, serta melibatkan masyarakat dalam diskusi aktif untuk menemukan solusi bersama.

Rencana pemecahan masalah dalam kegiatan ini mencakup penyuluhan, diskusi kelompok, dan distribusi materi edukasi tentang gizi. Pendekatan partisipatif dalam edukasi gizi telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat (Nugroho, 2020; Sari, 2021). Program "Kandeba" (Pakkandeang to kibattang) merupakan program yang memperkenalkan makanan berbasis lokal yang bergizi untuk ibu hamil. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil, kader, serta tokoh masyarakat dalam memilih dan mengonsumsi makanan bergizi selama kehamilan. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk mensosialisasikan program "Kandeba" kepada masyarakat Desa Pappandangan Anreapi.

Berdasarkan hal ini, hipotesis yang diajukan adalah bahwa sosialisasi Program Kandeba akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gizi dan berkontribusi pada penurunan angka stunting di Pappandangan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang dapat mengurangi prevalensi stunting di wilayah tersebut, serta mendukung upaya pemerintah dalam menciptakan generasi yang sehat dan produktif.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Pappandangan selama satu bulan, mulai dari 27 Mei hingga 22 Juni 2024. Kegiatan ini dilaksanakan di balai desa dan beberapa lokasi strategis lainnya yang mudah diakses oleh masyarakat, seperti posyandu dan tempat berkumpul masyarakat.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif, yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses edukasi. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. Persiapan:
 - a. Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait gizi dan stunting.
 - b. Menyusun materi edukasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Penyuluhan:
 - a. Mengadakan sesi penyuluhan yang melibatkan narasumber ahli gizi dan kesehatan masyarakat.
 - b. Menggunakan alat bantu visual seperti poster, slide presentasi, dan video untuk memperjelas informasi yang disampaikan.
3. Diskusi Kelompok:
 - a. Mengadakan diskusi kelompok terarah untuk menggali lebih dalam pemahaman masyarakat tentang gizi dan stunting.

- b. Mendorong partisipasi aktif dari peserta untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka.
4. Distribusi Materi Edukasi:
 - a. Menyediakan buku panduan dan leaflet mengenai pola makan sehat dan pentingnya gizi seimbang.
 - b. Menggunakan media sosial dan grup WhatsApp untuk menyebarkan informasi dan menjangkau lebih banyak masyarakat.
5. Evaluasi:
 - a. Melakukan evaluasi setelah kegiatan untuk mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat dan efektivitas program.
 - b. Menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data mengenai perubahan perilaku gizi keluarga.

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup proyektor, laptop, poster, leaflet, dan alat tulis untuk mencatat hasil diskusi. Semua kegiatan didukung oleh tim pengabdian yang terdiri dari ahli gizi dari Puskesmas Anreapi, tenaga kesehatan (Bidan Pappandangan), dan Kader posyandu, relawan lokal yang berkomitmen untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di Pappandangan.

Dengan metode ini, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang untuk mencegah stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Pengabmas) di Desa Pappandangan Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar berhasil dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut adalah bentuk luaran dari kegiatan pengabmas yang telah dilaksanakan:

1. Penyuluhan dan Diskusi
Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh sekitar 100 peserta yang terdiri dari orang tua, kader posyandu, dan anggota masyarakat lainnya. Diskusi kelompok terarah berhasil menggali berbagai isu terkait gizi dan stunting, serta memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berbagi pengalaman dan solusi.
2. Materi Edukasi
Materi edukasi yang disusun dalam bentuk buku panduan dan leaflet telah didistribusikan kepada peserta. Materi ini mencakup informasi mengenai:
 - a. Pentingnya gizi seimbang untuk pertumbuhan anak.
 - b. Cara mengidentifikasi dan mencegah stunting.
 - c. Resep sederhana untuk makanan bergizi.
3. Peningkatan Pengetahuan
Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang gizi dan stunting sebesar 80% setelah mengikuti kegiatan. Sebelum kegiatan, hanya 30% peserta yang memahami pentingnya gizi seimbang, sedangkan setelah kegiatan, angka ini meningkat menjadi 80%.
4. Perubahan Perilaku
Banyak peserta melaporkan perubahan positif dalam perilaku gizi keluarga mereka, seperti peningkatan konsumsi sayuran, buah-buahan, dan makanan bergizi lainnya. Beberapa peserta juga mulai menerapkan resep sehat yang diperoleh selama penyuluhan.
5. Dokumentasi Kegiatan
Berikut adalah beberapa foto kegiatan abdimas yang diambil selama pelaksanaan:



Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam pencegahan stunting di Pappandangan dan mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan dan gizi anak-anak mereka.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pappandangan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dalam mencegah stunting. Melalui penyuluhan dan diskusi kelompok, masyarakat dapat memahami dampak stunting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, serta cara-cara untuk memenuhi kebutuhan gizi yang tepat.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan masyarakat, dengan 80% peserta memahami isu gizi dan stunting setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, terdapat perubahan positif dalam perilaku gizi keluarga, yang tercermin dari peningkatan konsumsi makanan bergizi.

Dengan demikian, Program Kandeba terbukti efektif dalam memberikan edukasi dan mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam pencegahan stunting. Diharapkan kegiatan ini dapat berkelanjutan dan diperluas agar lebih banyak masyarakat yang mendapatkan manfaat, serta mendukung upaya pemerintah dalam menciptakan generasi yang sehat dan produktif di Pappandangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Indah, S. (2023). *Asuhan Kebidanan Dengan Plasenta Letak Rendah di Pustu Kenje*. *DELIMA: Jurnal Kajian Kebidanan*, 1(1), 1-6.
- Laporan TPPS Provinsi Sulawesi Barat Semester I Tahun 2024
- Nirmayanti, A. (2023). *Asuhan Kebidanan Ny ‘n’ dengan Kehamilan Gemelli dan dicurigai Hydrocephalus*. *DELIMA: Jurnal Kajian Kebidanan*, 1(1), 7-11.
- Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta (2023) *Uji Daya Terima Menu Gizi Seimbang Ibu Hamil Berbasis Pangan Lokal di Sulawesi Barat*
- Samarang, Made Agus Nurjana, & Nurjaya (2023). *Pakkandean To Kibattang: Menu Gizi Seimbang Ibu Hamil Etnis Pattae*. Penerbit BRIN: Jakarta
- Suharmi, S. (2024). *Bakti Sosial “Pemasangan Kontrasepsi Implan Secara Serentak kepada Perempuan Terbanyak” dalam Rangka HUT IBI ke-73 Kabupaten Majene*. *STIKes BBM Mengabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-4.
- Suharmi, S., & Evayanti, E. (2023). *Studi Kasus: Asuhan Kebidanan Inpartu Kala I dengan Inersia Uteri Primer*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan*, 6(2), 100-104.
- Suharmi, S., & Sarni, N. (2024). *Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi di Puskesmas Campalagian dengan Kartu Skor Poedji Rochyati*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan*, 7(2), 182-185.
- Suparman, S., & Nuriana, N. (2023). *Studi Kasus Penerapan Metode OSOC dalam Asuhan Kebidanan Komprehensif Sebagai Tindakan Deteksi Dini Komplikasi Maternal dan Neonatal*. *DELIMA: Jurnal Kajian Kebidanan*, 1(2), 52-56.